

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN WANITA USIA SUBUR TENTANG BAHAYA KEKERASAN PADA ANAK

Yulianti¹

¹Universitas Medika Suherman

1yyanty19@gmail.com

Abstract

Children really need attention and support from both parents and those around them at every stage of their psychological and spiritual development in life. Children must be given consideration and guidance because they are not yet fully ready to judge what is good and what is bad. Children need communication and relationships with others in order to grow and develop into human beings. Children want to be loved, accepted, and appreciated. Through communication and relationships, children progress towards growth. This community service activity is a Pre and Post counseling on education and guidance for women of childbearing age about the dangers of violence against children. Respondents who participated in this activity were Women of Childbearing Age in Pasir Gombong Village, North Cikarang District in 2024. The results of this activity were Women of Childbearing Age who understood well about the dangers of violence against children, there were 13 people (43%) and Women of Childbearing Age who did not understand the dangers of violence against children, there were 17 people (57%). The hope after this activity was held is that public awareness will increase with the community service activities about the dangers of violence against children and increase public insight into how to be good parents in providing care so as not to cause violence against children.

Keywords: Education, Mentoring, WUS, Child Violence

Abstrak

Anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan baik dari orang tua maupun orang disekitarnya pada setiap tahap perkembangan psikologis dan spiritualnya dalam kehidupan. Anak-anak harus diberikan pertimbangan dan pendampingan karena mereka belum sepenuhnya siap untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Anak membutuhkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia. Anak-anak ingin dicintai, diterima, dan dihargai. Melalui komunikasi dan hubungan, anak-anak mengalami kemajuan menuju pertumbuhan. kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan Pre dan Post tentang edukasi dan pendampingan wanita usia subur tentang bahaya kekerasan pada anak. Responden yang mengikuti kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur di Desa Pasir Gombong, Kecamatan Cikarang Utara Tahun 2024. Hasil kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur yang paham dengan baik tentang bahaya kekerasan pada anak ada 13 orang (43 %) dan yang Wanita Usia Subur yang kurang paham tentang bahaya kekerasan pada anak ada 17 orang (57%). Harapan setelah terselenggarakannya kegiatan ini ialah kesadaran masyarakat meningkat dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tentang bahaya kekerasan pada anak dan meningkatnya wawasan masyarakat tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik dalam memberikan pengasuhan untuk tidak menimbulkan kekerasan pada anak.

Kata Kunci: Edukasi, Pendampingan, WUS, Kekerasan Anak

Submitted: 2024-12-12	Revised: 2024-12-17	Accepted: 2024-12-21
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Untuk perkembangan penuh dan keselarasan kepribadian, seorang anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga, iklim kebahagiaan, cinta dan pengertian. Gagasan ini tertuang dalam Pembukaan Konvensi Hak Anak yang disetujui PBB pada tahun 1989 dan diratifikasi oleh Indonesia pada tahun 1990 (UNICEF, 2018).

Anak-anak yang sedang tumbuh harus melalui berbagai tahapan kehidupan. Mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, hingga akhirnya anak mencapai kematangan psikis (dewasa). Anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan baik dari orang tua maupun orang disekitarnya pada setiap tahap perkembangan psikologis dan spiritualnya dalam kehidupan. Anak-anak harus diberikan pertimbangan dan pendampingan karena mereka belum sepenuhnya siap

untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Anak membutuhkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia. Anak-anak ingin dicintai, diterima, dan dihargai. Melalui komunikasi dan hubungan, anak-anak mengalami kemajuan menuju pertumbuhan (Yulizawati, 2022).

Faktanya, media arus utama kerap menggunakan kasus-kasus seperti ibu yang menggendong anaknya di kamar mandi, ayah yang menghamili anak kandungnya sendiri, dan ibu yang meracuni anaknya hingga meninggal, sebagai contoh kasus di mana orang tua kandung sering melakukan tindakan terhadap anaknya laporan mengenai insiden kekerasan (Iqbal, 2021).

Masih banyak lagi kejadian kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kandung terhadap anak. Banyak faktor yang menyebabkan orang tua kandung melakukan tindakan kekerasan terhadap anaknya, permasalahan ekonomi, konflik antara orang tua dan anak, serta kejahatan yang dilakukan anak seringkali dijadikan kambing hitam atas tindakan kekerasan (Erniwati, 2020).

Jika menyangkut tindakan kekerasan fisik yang dilakukan orang tua, tidak ada perbedaan yang jelas antara penyiksaan dan disiplin. Tak jarang 4.444 orang meninggal akibat aksi kekerasan tersebut. Negara maju adalah negara yang generasinya kuat, cerdas, dan tangguh. Masa depan bangsa ditentukan oleh anak-anak. Sebab merekalah yang akan menjadi penerus cita-cita perjuangan nasional. Masa depan Bangsa tercermin dari calon penerus Bangsa itu sendiri. Untuk mewujudkan terbentuknya generasi tangguh, cerdas dan tangguh, diperlukan pendidikan karakter sejak dini yang berlandaskan prinsip nilai-nilai kemanusiaan Pancasila sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa. Bersatu dengan karakter bijaksana. Anak sebagai penerus bangsa hendaknya memerlukan bimbingan dan perlindungan yang ditujukan untuk menjamin keselarasan perkembangan fisik, mental, dan sosial, agar terhindar dari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, setiap anak mempunyai hak dan tanggung jawab untuk membangun bangsa dan bangsa (Sekretariat Jenderal, 2024).

Oleh karena itu, kepentingan anak harus diutamakan dan dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi, terutama perlakuan yang dapat mengakibatkan pelanggaran hak asasi manusia. Pancasila merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia, artinya segala tindakan bangsa tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Sila kedua, "kemanusiaan yang adil dan beradab", berarti bahwa semua orang (termasuk anak-anak) harus diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh hak-haknya sebagai manusia. Prinsip kelima: "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berarti seluruh rakyat Indonesia (termasuk anak) diberikan kesempatan yang sama untuk hidup bermartabat. Masalah tersebut dapat di cegah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan tentang pencegahan kekerasan pada anak di Desa Pasir Gombang.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu pada tanggal 16 Juni 2024 dan tanggal 19 Juni 2024 kegiatan pertama pada tanggal 16 Juni 2024 dilaksanakan di RW 06 Desa Pasir Gombang Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi. Kegiatan pertama pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan pendataan yang dilakukan oleh 4 mahasiswa dengan mendata wanita usia subur yang sudah memiliki anak di RW 05 Desa Pasir Gombang. Setelah dilakukan pendataan oleh mahasiswa, ada 30 wanita usia subur yang berkenan hadir di Mushola Baitulmuttaqin di RW 06 untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di hari ke dua.

Kegiatan hari kedua pada tanggal 19 Juni 2024 dilakukan di Mushola Maitulmuttaqin di RW 06 dengan dihadiri oleh 30 Wanita Usia Subur yang sudah menikah. Kegiatan dibuka dengan sambutan yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan kemudian masuk ke dalam acara inti yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi dan pendampingan mengenai bahaya kekerasan pada anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan gambaran pengetahuan dan pendampingan untuk memberikan kesadaran tentang

bahaya kekerasan pada anak. Oleh sebab itu perlu dilakukan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat sebagai dasar menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah terjadinya kekerasan pada anak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu pada tanggal 16 Juni 2024 dan tanggal 19 Juni 2024 kegiatan pertama pada tanggal 16 Juni 2024 dilaksanakan di RW 06 Desa Pasir Gombang Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi. Kegiatan pertama pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan pendataan yang dilakukan oleh 4 mahasiswa dengan mendata wanita usia subur yang sudah memiliki anak di RW 05 Desa Pasir Gombang. Setelah dilakukan pendataan oleh mahasiswa, ada 30 wanita usia subur yang berkenan hadir di Mushola Baitulmuttaqin di RW 06 untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di hari ke dua.



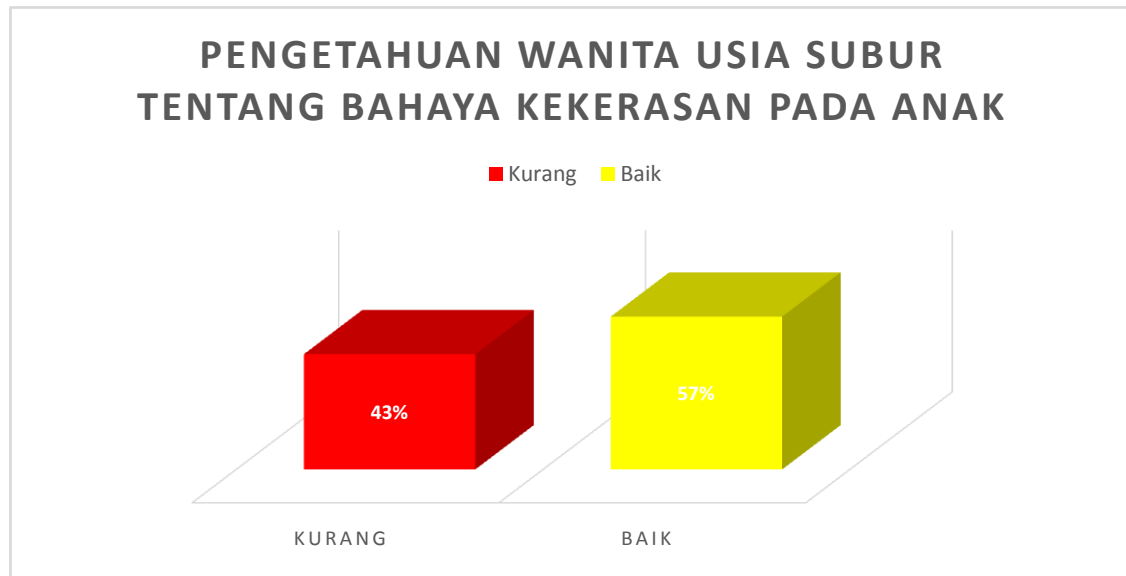
Gambar 1. Pendataan Wanita Usia Subur

Kegiatan hari kedua pada tanggal 19 Juni 2024 dilakukan di Mushola Maitulmuttaqin di RW 06 dengan dihadiri oleh 30 Wanita Usia Subur yang sudah menikah. Kegiatan dibuka dengan sambutan yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan kemudian masuk ke dalam acara inti yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi dan pendampingan mengenai bahaya kekerasan pada anak.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan, Prettest, Edukasi dan Evaluasi (Penutupan)

Hasil Pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa Wanita Usia Subur yang paham dengan baik tentang bahaya kekerasan pada anak ada 13 orang (43 %) dan yang Wanita Usia Subur yang kurang paham tentang bahaya kekerasan pada anak ada 17 orang (57%), dengan lampiran sebagai berikut:



Edukasi dan pendampingan yang diberikan memberikan kesadaran yang cukup tinggi kepada masyarakat untuk tahu pentingnya tentang bahaya kekerasan pada anak serta mau melaporkan jika terjadi hal tersebut (Dhienaqueen, 2021). Pendidikan yang diberikan mampu juga memberikan kesadaran dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak. Masyarakat khususnya orang tua harus tau tanda-tanda kekerasan pada anak (Prastini, 2024).

Media Edukasi digunakan sebagai bentuk memberikan kesadaran tentang pentingnya perlindungan anak usia dini dari kekerasan fisik, psikologis, sosial dan seksual di lingkungan. Adanya respon positif dari orang tua dengan adanya media edukasi sebagai bentuk pencegahan kekerasan pada anak (Devi Risma, 2020).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adanya edukasi dan pendampingan mengenai bahaya kekerasan pada anak terlaksanan dengan baik dan tersampaikan. Dengan adanya edukasi dan pendampingan ini menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak. Semoga setelah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat tentang bahaya kekerasan pada anak mampu memberikan hasil positif dengan mencegah terjadinya kekerasan pada anak di Desa Pasir Gombang.

Daftar Pustaka

- Devi Risma, Y. S. (2020). Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 448-462.
- Dhienaqueen, S. M. (2021). EDUKASI UNTUK MENCEGAH KEKERASAN TERHADAP ANAK-ANAK. *ITCIDI*, Volume 11 No. 02 Desember 2021.
- Erniwati, W. F. (2020). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ORANG TUA MELAKUKAN KEKERASAN VERBAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Iqbal, M. (2021, November 12). *detikNews*. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5808583/versi-polisi-soal-ayah-hamili-anak-yang-berujung-sekeluarga-diusir-warga>
- Prastini, E. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak Di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 760-770.
- Sekretariat Jenderal, K. P. (2024). Retrieved from <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/definisi-dan-bentuk-kekerasan/>
- UNICEF. (2018). Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>
- Yulizawati, R. A. (2022). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.